

ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DASAR: Studi Kasus di MI Bahrul Ulum Rangkap II Kuta

Mahendra Saputra,¹ Ahyar,² Yudin Citriadin,³ Subki⁴

^{1,4} Universitas Islam Negeri Mataram
mahendrasaputra439@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen modal kerja dalam konteks pendidikan di MI Bahrul Ulum Rangkap II Kuta. Modal kerja, yang mencakup kas, piutang, dan persediaan, merupakan komponen penting dalam menjamin keberlangsungan operasional lembaga pendidikan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak manajemen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja di MI Bahrul Ulum dilakukan secara sederhana namun cukup efektif, dengan prioritas pada efisiensi pengeluaran, transparansi keuangan, dan optimalisasi sumber dana internal. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan dana operasional, kurangnya pelatihan manajerial bagi staf keuangan, serta belum optimalnya sistem pencatatan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas manajemen keuangan sekolah melalui pelatihan, digitalisasi pencatatan, serta kemitraan dengan lembaga pendukung pendidikan. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan tata kelola keuangan lembaga pendidikan dasar berbasis swadaya di daerah semi-perkotaan.

Kata kunci: Manajemen, Modal Kerja, Pengelolaan Pendidikan Dasar, MI Bahrul Ulum

A. PENDAHULUAN

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan.¹ Ketersediaan modal kerja yang memadai saja ternyata belum dapat menjamin perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal, tetapi juga harus di dukung oleh manajemen modal kerja yang baik. Lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, sekolah sampai perguruan tinggi merupakan entitas organisasi yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan uang (money) untuk menggerakkan semua sumber daya (resource) yang dimilikinya. Dalam pemahaman Rofiq, A. (2017) menjelaskan bahwa uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu, kajian tentang pengelolaan keuangan di lingkungan pendidikan dibahas tuntas dalam mata kuliah Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan. Untuk memahami dan mendalami mata kuliah ini dengan tuntas dan mendalam. Ada beberapa istilah yang akan sering kita gunakan, antara lain manajemen keuangan pendidikan (financial management education), anggaran pendidikan (education budget), pendanaan pendidikan (education funding), dan pembiayaan pendidikan (financing education). Keempat istilah ini menjadi satu kesatuan dalam memaknai konsepsi manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dan turunannya baik konseptual strategis, taktis, teknis dan operasional.

Konsepsi berpikir manusia dalam berbagai aktivitas dari dulu memandang uang memiliki peran strategis sepertinya peribahasa (wisdom word) yang menyatakan uang memang bukan segalanya, tapi jangan lupa, segalanya butuh uang, termasuk dalam mengelola lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan juga tidak mungkin mencapai target tinggi, menjadi yang terbaik, menjadi yang bermutu, memiliki reputasi bagus dan banyak lagi label prestasi yang ingin dicapai. Tentunya keyakinan saya dan banyak pihak lainnya berpikir tidak mungkin bisa diwujudkan tanpa dukungan uang (money) yang memadai, apalagi tidak didukung dengan pengelolaan yang baik. Oleh sebab itu sumber daya uang

¹ Paminto et al., *The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia*.

sangat menentukan capaian dan targetnya yang biasanya bisa terwujud jika dikelola dengan professional, berkeadilan, berkecukupan, dan berkelanjutan.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup seluruh fungsi manajemen mengenai aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Manajemen modal kerja bertujuan untuk mengawasi jalannya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sejauh mana operasi perusahaan dapat dibiayai dengan sumber pendanaan yang ada, sehingga kekuatan membayar semakin besar daripada kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi oleh pihak lain. Manajemen modal memiliki peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan karena sebagian besar waktu yang dimiliki manajer keuangan dialokasikan untuk manajemen modal kerja dan lebih dari lima puluh persen dari total aset umumnya diinvestasikan pada aktiva lancar, sehingga antara peningkatan penjualan dengan kebutuhan investasi pada aktiva lancar berkaitan langsung dengan modal kerja.² Perputaran modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen keuangan. Perputaran modal kerja tersebut tergantung kepada masing-masing komponen modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perusahaan secara umum harus mempertahankan aktiva lancar yang lebih besar dari pada jumlah hutang lancar, sehingga perputaran modal kerja dapat meningkat.³

Menurut Brigham dan Houston (2010:131) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik oleh manajer perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Manajer perusahaan berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan di tengah persaingan yang ketat melalui pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Manajemen modal kerja

² Olfimarta and Wibowo, "Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Indonesia." 2023, hlm, 70.

³ Santoso, *Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)*, 2017. hlm, 22.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Hasil yang serupa ditemukan pada penelitian lain yang menemukan bahwa kenaikan return on assets (ROA) sebagai salah satu parameter profitabilitas bisnis dikendalikan oleh pengurangan pada siklus DSI dan CCC dan perpanjangan siklus pada DSO dan DPO. Dari beberapa hasil penemuan terdahulu yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa memperpendek siklus pada manajemen modal kerja memiliki dampak yang baik untuk profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, peneliti dapat melihat bahwasanya manajemen keuangan sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sebuah Lembaga organisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang Analisis Modal Kerja dalam Lembaga Pendidikan di Mi Bahrul Ulum Rangkap II Kuta.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana manajemen modal kerja diterapkan dalam pengelolaan pendidikan dasar di MI Bahrul Ulum Rangkap II Kuta. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali proses, strategi, dan praktik manajerial yang berlangsung dalam konteks yang nyata dan spesifik.⁴ Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, dengan fokus pada analisis aspek keuangan, operasional, dan administratif terkait manajemen modal kerja, yang meliputi pengelolaan kas, piutang, persediaan, serta kewajiban jangka pendek.⁵ Penelitian ini juga menyoroti hubungan antara efektivitas manajemen modal kerja dengan keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelembagaan. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Rangkap II Kuta, yang dipilih secara purposive karena madrasah ini merupakan lembaga pendidikan dasar swasta yang memiliki karakteristik khas dalam pengelolaan keuangannya, terutama dalam keterbatasan sumber daya dan strategi adaptif yang dijalankan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Wawancara mendalam dengan kepala madrasah, bendahara, dan guru-guru senior untuk memperoleh

⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (California: Sage Publications, 2018), hlm. 15.

⁵ Puspita et al., "Pelaksanaan Pelatihan Metodologi Penelitian Sosial Untuk Memahami Fenomena Sosial Kemiskinan Perkotaan Bersama Serikat Perjuangan Rakyat Indonesia (SPRI) Jakarta Barat. 2020, hlm. 11.

informasi tentang proses manajemen modal kerja. Observasi langsung terhadap aktivitas manajerial, pelaksanaan pembelajaran, serta administrasi keuangan madrasah. Studi dokumentasi, yaitu analisis terhadap laporan keuangan, rencana anggaran, dan catatan administrasi terkait pengelolaan modal kerja.⁶ Teknik analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁴. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik, guna memastikan keandalan dan kebenaran data.⁷ Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait efektivitas manajemen modal kerja pada lembaga pendidikan dasar swasta. Selain itu, hasil studi ini juga dapat menjadi rekomendasi praktis bagi pengelola madrasah dalam merumuskan strategi keuangan yang berkelanjutan dan efisien.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Keuangan Perusahaan

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2011) diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Riyanto (2001), pengertian modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusutan aktiva tetap.

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2011) diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam

⁶ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*. 2017, hlm. 22.

⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE, 2020), hlm. 31–33.

perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan (Esra & Apriweni, 2002). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

Menurut Amri Syaiful et al., (2022:1) menyatakan bahwa Manajemen dikenal sebagai proses mengatur tindakan perilaku untuk mencapai hasil yang baik. Dengan kemampuan manajemen yang baik, setiap perusahaan dapat memimpin setiap orang dalam organisasi bisnisnya sehingga tujuan perusahaan dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Dalam Anwar Muhamad, (2020:1) pengertian manajemen memiliki arti khusus bagi manajer dan administrasi, yaitu. orang yang melakukan kegiatan manajemen. Jadi pemimpin adalah orang yang memimpin atau mengarahkan. Menurut Terry, (1986) Manajemen adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan orang dan sumber daya lainnya. Berdasarkan konsep kepemimpinan di atas dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa seorang pemimpin adalah pemimpin atau manajer yang dapat membimbing dan mengendalikan setiap orang sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Fahmi Irham, (2014:1-6) Perkembangan ilmu manajemen keuangan saat ini begitu dinamis. Hal ini sejalan dengan tingginya tingkat bisnis dan kehidupan manusia di era globalisasi. Kondisi ini membuat berbagai pembahasan terkait ilmu manajemen ekonomi menjadi menarik bagi para administrator, birokrat, tak terkecuali ilmuwan dan peneliti. Dalam bidang pengelolaan keuangan, ada tiga dimensi yang harus dilihat oleh seorang direktur keuangan, yaitu : cara mencari dana, cara mengelola dana, cara menyalurkan dana. Ada dua bidang dalam pengelolaan keuangan yang selalu memiliki perbedaan dan persamaan, yaitu keuangan korporasi/perusahaan dan keuangan publik/pemerintah.

2. Modal Kerja

Mengelola perusahaan dengan nilai kompetitif di pasar membutuhkan manajemen keuangan untuk memahami sumber keuangan yang tersedia. Sumber dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung modal kerja (working capital) perusahaan. Dengan demikian, Pimpinan dalam manajemen keuangan bertanggung jawab untuk mengelola aset yang dapat

diubah menjadi nilai tambah yang permanen serta berkelanjutan. Pengelolaan modal kerja Pada dasarnya perusahaan selalu membutuhkan modal, baik modal kerja maupun modal tetap. Modal kerja sangat penting untuk kelancaran operasi dan kepentingan jangka pendek lainnya karena modal kerja ini selalu beredar selama usaha beroperasi dan modal kerja tersebut dapat digunakan untuk menjaga produktivitas usaha, dalam hal ini rumah sakit.

Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan konsep modal kerja sesuai dengan harapan perusahaan, diperlukan keterampilan manajemen yang dapat memandu konsep sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan modal kerja. Manajemen modal kerja meliputi pengelolaan persediaan, aset keuangan, piutang dan persediaan, dan pembiayaan aset tersebut.

Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja, Menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup untuk suatu usaha bukanlah tugas yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan untuk suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : Sifat atau jenis perusahaan, Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual, Syarat pembelian dan penjualan, Tingkat perputaran persediaan, Tingkat perputaran piutang, Volume Penjualan, Faktor Musim dan Siklus.

Jenis-jenis Modal Kerja, Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan kebutuhan akan modal kerja itu sendiri. Berikut merupakan penggolongannya Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital). Modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital). Modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode.

Persyaratan modal kerja mungkin tidak sama selama periode ini karena perusahaan mengantisipasi perubahan volume produksi. Perubahan ini mungkin disebabkan oleh permintaan yang tidak merata pada waktu-waktu tertentu, seperti permintaan musiman. Oleh karena itu, persyaratan modal kerja juga dapat berubah. Modal kerja ini, besarnya kebutuhan dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

Modal Kerja dan Arus Kas, Menurut Fahmi, (2014:106) Secara konseptual, ada hubungan yang kuat antara modal kerja dan arus kas. Berkat arus kas yang lancar, pengelola keuangan perusahaan dapat secara sistematis mengantisipasi kebutuhan uang tunai.

Misalnya, jika perusahaan sejauh ini telah dibiayai 40% usahanya dengan pinjaman bank, hal ini berarti perusahaan mempunyai kewajiban untuk secara rutin mengembalikan pinjaman bank tepat pada waktunya. Penelitian ini di tunjang dengan penelitian yang lebih dahulu diantaranya adalah : hasil penelitian adanya tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja menurun karena tingkat perputaran modal kerja menurun dalam tujuh tahun terakhir.⁸ Efisiensi modal kerja hasil rasio perputaran investasi tetap menurun dalam tujuh tahun terakhir, hasil kinerja keuangan RS Stroke Bukit tinggi mengalami penurunan dalam tujuh tahun terakhir, berdasarkan laporan keuangan RS Stroke Bukit tinggi. Persamaan : Analisis Efektifitas dan kinerja keuangan. Perbedaan: Penggunaan dana di RSUD Stroke Bukit Tinggi. Modal Kerja di RSUD Bayu Asih.

Manajemen Modal Kerja, Agar modal kerja dapat memberikan hasil yang baik bagi suatu perusahaan, maka perlu dilakukan pengelolaan modal kerja dalam kerangka pengelolaan modal kerja, sebagaimana salah satu pembahasan yang dibahas dalam kerangka pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, perlu dijelaskan pengelolaan modal kerja agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan modal kerja yang dapat merugikan usaha. Manajemen modal kerja mengacu pada proses pengelolaan setiap komponen modal kerja dan memiliki dampak positif pada bisnis Anda. Mengelola periode perputaran modal kerja penting untuk mencegah modal kerja berputar terlalu lama dalam periode tersebut dan membuatnya lebih efisien.

3. Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas

Kegiatan usaha perusahaan tidak bisa terlepas dari adanya modal kerja, sebab modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan usaha tersebut. Indikator yang digunakan dalam menilai efisien tidaknya modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang. Peredaran modal kerja adalah berapa kali modal kerja dapat dikembalikan ke bentuk aslinya, uang tunai. Rendahnya tingkat profitabilitas yang dikombinasikan dengan modal kerja dapat mengindikasikan kemungkinan pendapatan yang rendah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk menghindari hal tersebut, diharapkan pengelolaan modal kerja yang

⁸ Hartono et al., “Strategi Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD BLUD Di Wilayah Purwasuka Jawa Barat).”2020, hlm 10.

tepat dapat diterapkan secara in-house. Sebuah perusahaan yang dikatakan sangat menguntungkan juga berarti bahwa modal kerja yang digunakan oleh perusahaan tersebut sangat efisien.

Penjualan tunai adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata jumlah uang tunai. Perputaran kas menunjukkan kemampuan uang tunai untuk menghasilkan pendapatan dan frekuensi perputaran uang tunai selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi perputaran uang tunai, semakin baik, karena itu berarti taruhan uang tunai lebih efisien dan kemenangan lebih tinggi. Perputaran piutang, yaitu peredaran piutang. Menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang diubah dari format piutang menjadi kas setiap tahun. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti dana yang tertanam dalam piutang dapat ditarik dengan cepat, meminimalkan risiko kehilangan piutang. Semakin awal periode perputaran piutang, semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan kredit, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Perputaran Modal Kerja

Menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah.

5. Manajemen Modal Kerja dalam Pendidikan

Pendanaan pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam UUD 1945 pasal 31 Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Amanat ini menjelaskan ada tanggung jawab Negara

dalam memberikan layanan pendidikan yang merata bagi seluruh warga Negara tanpa diskriminasi (education for all) guna mendapatkan pengajaran yang bermutu untuk mencerdaskan kehidupannya. Amanat undang-undang dasar 1945 ini sekaligus membuktikan adanya langkah pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Kenyataannya belum semua orang dapat memperoleh pendidikan yang selayaknya, dikarenakan berbagai faktor termasuk mahalnyabiayapendidikan yang harus dikeluarkan orang tua atau masyarakat. Kondisi inilah kemudian mendorong dimasukkannya klausul tentang pendidikan dalam amandemen UUD 1945. Konstitusi mengamanatkan kewajiban pemerintah untuk mengalokasikan dana pendidikan 20% dari APBN maupun APBD agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan pendidikan yang memadai dan terjangkau. Ketentuan ini memberikan jaminan bahwa ada alokasi danayang secara pasti digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya pemerintah belum punya kapasitas finansial yang memadai untuk menanggung semua biaya, sehingga perlu dukungan dari masyarakat dan orang tua, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

6. Manajamen Modal Kerja dalam Lembaga Pendidikan di Mi Bahrul Ulum rangkap II Kuta.

Pendanaan pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam UUD 1945 pasal 31 Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Amanat ini menjelaskan ada tanggung jawab Negara dalam memberikan layanan pendidikan yang merata bagi seluruh warga Negara tanpa diskriminasi (education for all) guna mendapatkan pengajaran yang bermutu untuk mencerdaskan kehidupannya. Amanat undang-undang dasar 1945 ini sekaligus membuktikan adanya langkah pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Dalam hal ini, peneliti mengamati permasalahan dalam Lembaga Pendidikan di Mi Bahrul Ulum, bahwasanya dalam Lembaga Pendidikan ini, masih terbilang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah baik secara insfratuktur, ssitem pengeloan manjament yang efektif, maupun kendala-kendala lainnya, yang berhubungan lebih khususnya mengenai manajment modal kerja di Mi Bahrul ulum. Seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah Mi bahrul Ulum, beliau mengungkapkan “kurangnya perhatian terhadap Lembaga ini, baik dari fasilitas sekolah yang masih kurang layak maupun dalam hal manajment sekolah karena

terkendala kurangnya perhatian yang intensif maupun bantuan lainnya yang berhubungan dengan modal keuangan yang masih kurang untuk pembenahan lebih baik”.

Terkait dengan pendanaan pendidikan payung hukumnya adalah Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 46 menyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Selanjutnya pada Pasal 47 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kecukupan, dan berkelanjutan. Dalam hal ini, peneliti mengungkapkan bahwasanya pemerintah harus lebih bijaksana dalam menata keuangan mengenai pendanaan Pendidikan, lebih khususnya Lembaga Pendidikan yang memang harus diperhatikan lebih seksama, seperti Lembaga-lembaga Pendidikan swasta yang masih perlu mengharapkan perhatian pemerintah, terutama masalah kesejahteraan dan pengembangan baik dari segi inspratruktur maupun dari segi pendanaan Pendidikan yang lain untuk kebutuhan Lembaga Pendidikan itu sendiri. Peneliti melihat, pemerintah juga belum melakukan pemerataan kebijakan lebih khusus dalam Lembaga Pendidikan.

Manajemen modal kerja meliputi pengelolaan persediaan, aset keuangan, piutang dan persediaan, dan pembiayaan aset tersebut. Menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dalam hal ini, peneliti mengamati pengaruh perputaran modal di Mi Bahrul ulum dapat dilihat dari pengeluaran dan pemasukan modal dari Lembaga tersebut, misalnya pemasukan modal atau pendanaan dapat dilihat dari modal bos dari pemerintah dan donator-donatur sumbangan dari Masyarakat sekitar, jikalau ada donator. Sedangkan pengeluarannya misalnya dari gaji guru dan perbaikan insfratuktur fasilitas sekolah. Seperti yang dituturkan oleh kepala Yayasan dan kepala sekolah, bahwasanya dalam Lembaga ini masih banyak fasilitas yang masih kurang seperti bangunan sekolah yang masih kurang. Dalam hal ini, hanya 3 ruangan, yang seharusnya minimal 6 ruangan tempat belajar dan 1 ruangan sebagai kantor., tapi sayang sekali kator dan ruangan kelas masih belum dibangun, Cuma ada 3 kelas yang Dimana satu ruangan diisi 2 kelas sekaligus. Hal ini akan berdampak pada kualitas belajar dari proses pembelajaran. Selain itu, kantor sekolah juga masih belum ada, karena keterbatasan modal dari sekolah.

Di samping itu, Nawawi (1989,68) menjelaskan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan bertujuan untuk mengelola keuangan lembaga pendidikan dengan membuat berbagai kebijaksanaan dalam pengadaan, penggunaan keuangan guna mewujudkan kegiatan organisasi lembaga pendidikan berupa kegiatan perencanaan, pengaturan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan lembaga pendidikan itu sendiri. Turunan tujuan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan ini menegaskan fungsi manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan menjadi acuan dalam dokumen:

Perencanaan Keuangan dengan membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu. Dalam hal ini, peneliti mengamati bahwasanya di Mi Bahrul Ulum sudah membuat daftar keuangan pemasukan dan pengeluaran (Dana Anggaran). Dalam manajemen ini kita mampu melihat maju mundur berkembangnya sebuah Lembaga, khususnya dalam lembaga Pendidikan. Dalam sistem manajemen keuangan di Mi Bahrul Ulu ini masih belum menggunakan sistem manajemen yang teratur dan tersstruktur. Hal ini, dikarenakan minimnya skill dan fasilitas yang belum memadai.

Penganggaran Keuangan berupa tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan. Dalam hal ini peneliti mengamati bahwasanya, dalam proses perencanaan manajemen keuangan khususnya tentang modal masuk dan keluar Pendidikan Mi Bahrul Ulum biasanya mendapatkan pendanaan dari dana bos dan donator-donatur dari Masyarakat. Untuk pengeluarannya biasanya untuk emnggaji guru, perbaikan fasilitas dan bangunan sekolah yang sudah rusak, serta keperluan-keprluan lainnya yang berhubungan dengan Pendidikan dan pembelajaran.

Pengelolaan Keuangan dengan menggunakan dana lembaga pendidikan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara. Dalam hal ini peneliti mengamati bahwasanya pengelolaan dana digunakan untuk pengelolaan Lembaga pendidikan di Mi bahrul Ulum rangkap II. Dalam pengelolaan keuangan di Mi bahrul Ulum masih belum menggunakan sistem manajemen keuangan yang baik, hal ini bisa dilihat dari perkembangan dan kemajuan Lembaga, baik secara materi maupun manajemen sistem Pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari pencapaian Lembaga tersebut masih belum bisa bersaing terlalu jauh dengan lembaga-lembaga Pendidikan sederajat yang ada di daerah

tersebut. Hal ini tidak terlepas dari tata Kelola manajemen yang baik, lebih khusus dalam pengelolaan keuangan.

Pengendalian Keuangan berupa evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada Perusahaan. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengamati dengan lebih seksama pengendalian keuangan dalam Lembaga ini memiliki tujuan untuk salah satu cara dalam pengelolaan dana yang dimiliki dan dalam pengendaliannya disertai tanggung jawab. Tapi dalam hal ini, Lembaga ini belum mampu mengendalikan keuangan dengan baik dan relevan antara pemasukan dan pengeluaran. Hal ini yang membuat ketimpangan yang sulit untuk dikendalikan dan tidak teratur, Lembaga menjadi tidak terproyeksikan secara baik sesuai dengan tujuan dari Pendidikan nasional itu sendiri.

Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan lembaga pendidikan sekaligus sebagai bahanevaluasi. Dalam hal ini, peneliti mengamati bahwasanya menurut penuturan kepala sekolah dan guru di Mi Bahrul ulum, untuk masalah pelaporan keuangan dilakukan diakhir tahun, bisa juga 3 bulan sekali, tergantung situasi dan kondisi dari Lembaga tersebut. Hal ini yang menyebabkan peneliti melihat sistem manajemen keuangan yang belum tersusun secara baik dan tersistematis. Selain itu, proses evaluasi pendanaan diinformasikan tanpa dengan bukti yang real yang dipaparkan Ketika mengadakan evaluasi.

D. PENUTUP

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Kegiatan operasional perusahaan sangat berkaitan erat dengan pengelolaan modal kerja. Modal kerja perlu dikelola dengan baik agar aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien melalui indikator-indikator dan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja, seperti perputaran kas dan perputaran piutang. Dengan melakukan manajemen modal kerja, perusahaan akan dapat mencapai dan meningkatkan keuntungan dan profitabilitas perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, kelangsungan hidup perusahaan akan tetap terjaga.

Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan utama manajemen modal kerja adalah untuk mempelajari dan menjaga keseimbangan yang optimal di antara masing-masing komponen dari modal kerja sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan

profitabilitas. Paper ini bertujuan untuk melakukan kajian dan telaah teoretis terhadap peranan manajemen modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengertian, manfaat dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap modal kerja, sehingga dapat berperan dalam mencapai profitabilitas. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa melakukan efisiensi terhadap siklus manajemen modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya, apabila tingkat modal kerja meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan berpengaruh buruk pada kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hartono, Lusiana Badriah, Azhar Affandi, And Dadang Suwanda. “Strategi Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD BLUD Di Wilayah Purwasuka Jawa Barat).” *Ekonomis: Journal Of Economics And Business* 7, No. 2 (2023): 1477. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.V7i2.1543>.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Olfimarta, Dania, And Seto Sulaksono Adi Wibowo. “Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Indonesia.” *Journal Of Applied Accounting And Taxation* 4, No. 1 (2019): 87–99. <https://doi.org/10.30871/Jaat.V4i1.1197>.
- Paminto, Ardi, Djoko Setyadi, And Jhonny Sinaga. *The Effect Of Capital Structure, Firm Growth And Dividend Policy On Profitability And Firm Value Of The Oil Palm Plantation Companies In Indonesia*. 2016.
- Puspita, Ratna, Hizkia Yosias Polimpung, Azhar Irfansyah, M Lukman Arifianto, And Prasojo Prasojo. “Pelaksanaan Pelatihan Metodologi Penelitian Sosial Untuk Memahami Fenomena Sosial Kemiskinan Perkotaan Bersama Serikat Perjuangan Rakyat Indonesia (SPRI) Jakarta Barat.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 5, No. 1 (2024): 33–42. <https://doi.org/10.31599/2ns1hr89>.
- Santoso, Clairene E E. *Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)*. 2013.